

**Pengaruh Keadilan dan Self Assessment System terhadap Tindakan
Penggelapan Pajak
(Survey pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying)**
The Effect of Justice dan Self Assessment System on Tax Evasion Actions
(Survey on the KPP Pratama Bandung Cibeunying)

¹Novhia Ismadiani, ²Sri Fadilah, ³Kania Nurcholisah

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹novhiaismadiani0@gmail.com, ²srifadilah03@gmail.com, ³kania_gunawan@yahoo.com

Abstract. Tax evasion an act taxprayer who is a always trying to minimize the burden of tax payable by violating the provisions of the laws. It is aimed in order to know the effect of justice and self assessment system on tax evasion action. The population of the study in the taxprayers listed on the KPP Pratama Bandung Cibeunying with descriptive research method and verification with quantitative approach. Data source used is primary data source. The data collection technique used is to provide a questionnaire directly to the 100 respondens. Sampling technique in this research is probability sampling with sample random sampling type. The method of analysis used to test the data and hypothesis of this research is multiple linear regression model using SPSS 17.0 software. The result of this study indicate that justice has a negative and significant effect on tax evasion and self assessment system has a negative and significant impact on tax evasion. The simultaneously justice and self assessment system have a significant effect on tax evasion. Suggestions for further research are expected to add more independent variables that can strengthen the effect on the dependent variables also it can be expanding the range of the study.

Keywords: Justice, Self Assessment System, Tax Evasion Action.

Abstrak. Penggelapan pajak merupakan tindakan Wajib Pajak yang selalu berusaha meminimalkan beban pajak terutang dengan melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keadilan dan *self assessment system* terhadap penggelapan pajak. Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Cibeunying dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner langsung kepada 100 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji data dan hipotesis penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak dan *self assessment system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak. maka secara simultan keadilan dan *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak.

Kata Kunci: Keadilan, *Self Assessment System*, Tindakan Penggelapan Pajak.

A. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang utama bagi bangsa Indonesia serta pajak juga digunakan untuk menopang perekonomian Indonesia dan sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam rangka menyelenggarakan dan menjalankan pembangunan nasional.

Terdapat dua bentuk perlawanan pajak yaitu aktif (perlawanan secara langsung yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari kewajiban pajak) dan pasif (seperti tax avoidance yaitu penghindaran pajak yang legal dilakukan). Hal tersebut menjadikan wajib pajak memilih melakukan tindakan penggelapan pajak yang dianggap lebih

mudah. Di Indonesia banyak kasus penggelapan pajak yang terjadi salah satunya yang dilakukan oleh WPOP Yulianto yang merugikan Negara sebesar RP. 4,025 miliar pada tahun 2010-2011. Penggelapan pajak yang dilakukannya adalah dengan sengaja tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), PPh dan PPN yang menjadi kewajibannya. Dan juga tidak mencatat keuntungan yang didapat dari hasil penjualan dengan tujuan untuk menghindari pajak dengan langsung menyetor penghasilan tersebut ke rekening pribadi (Ganda Wijaya,2016).

Ada beberapa faktor yang mendorong wajib pajak melakukan penggelapan pajak, dengan faktor pertama adalah keadilan. Dan fenomena keadilan yang terjadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying adalah masih ada salah seorang wajib pajak yang sudah membayar pajak sesuai dengan kemampuannya namun belum merasakan ketidakadilan dalam penggunaan pajak yaitu manfaat dari pembayaran pajak belum maksimal. Selain itu ada faktor lain yaitu self assessment system yang diterapkan supaya wajib pajak dapat berperan aktif dalam melaksanakan kewajibannya. Adapun fenomena yang terjadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying dari faktor self assessment system adalah masih ada wajib pajak yang membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah terutangnya, sehingga dalam pelaporan SPT wajib pajak tersebut tidak mengisi dengan sungguh-sungguh.

Sehubungan dengan fenomena diatas mengenai keadilan dan self assessment system perlu adanya penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Keadilan terhadap Tindakan Penggelapan Pajak?
2. Bagaimana Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Tindakan Penggelapan Pajak?

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keadilan terhadap tindakan penggelapan pajak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self assessment system* terhadap tindakan penggelapan pajak.

B. Landasan Teori

Tindakan Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak adalah tindakan wajib pajak yang selalu berusaha untuk membayar pajak terutang sekecil mungkin, dan melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan, misalnya wajib pajak tidak melaporkan pendapatan sebenarnya. (Mardiasmo,2011) menyatakan penggelapan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur penggelapan pajak yaitu :

1. Tidak menyampaikan SPT
2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar
3. Tidak mendaftarkan diri
4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut
5. Berusaha menyuap fiskus

Keadilan

Adil dalam undang-undang diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding. Sistem pemungutan

pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system* maka prinsip keadilan ini sangat diperlukan agar tidak menimbulkan perlawanan pajak seperti penggelapan pajak. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keadilan (Rahman,2013):

1. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak
2. Keadilan dalam penyusunan undang-undang
3. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan
4. Pajak yang disetorkan sesuai manfaat yang diperoleh
5. Pajak sesuai kemampuan dan membayar kewajiban pajak

Self Assessment System

Self assessment system merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung atau memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut (Sri Fadilah, dan Diamonalisa Sofianty, 2016)) mengatakan bahwa *self assessment system* adalah sesuatu sistem yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *self assessment system* yaitu:

1. Mendaftarkan sebagai wajib pajak
2. Menghitung pajak terutang oleh wajib pajak
3. Menyetor pajak terutang oleh wajib pajak
4. Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dilakukan oleh wajib pajak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel keadilan (K) dan *self assessment system* (SAS) terhadap tindakan penggelapan pajak (TPP).

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.268	1.529		4.100	.000		
	VariabelK	-.471	.089	-.504	-5.302	.000	.701	1.426
	VariabelSAS	-.203	.108	-.179	-1.881	.043	.701	1.426

a. Dependent Variable: VariabelTPP

Berdasarkan tabel3 maka persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$TPP = 6,268 - 0,471K - 0,203SAS + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

TPP = 6,268 artinya jika variabel independen keadilan dan *self assessment system* bernilai nol (0), maka variabel tindakan penggelapan pajak bernilai 10.868.

K = -0,471 artinya jika variabel keadilan menurun dan variabel lainnya konstan maka variabel tindakan penggelapan pajak akan meningkat.

SAS = -0,203 artinya jika variabel SAS menurun dan variabel lainnya konstan maka variabel tindakan penggelapan pajak akan meningkat sebesar 0,286.

Hasil Uji F (simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan nilai F sebesar 30,336 dengan signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya setiap perubahan yang terjadi antara variabel independen yaitu keadilan dan *self assessment system* secara bersama-sama akan berpengaruh pada tindakan penggelapan pajak.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1241.764	2	620.882	30.336	.000 ^b
	Residual	1985.287	97	20.467		
	Total	3227.051	99			

a. Dependent Variable: VariabelTPP

b. Predictors: (Constant), VariabelSAS, VariabelK

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t atau pengujian secara parsial pada dasarnya untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.268	1.529		4.100	.000
	VariabelK	-.471	.089	-.504	-5.302	.000
	VariabelSAS	-.203	.108	-.179	-1.881	.043

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Keadilan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa keadilan memiliki value sebesar 0,000 dan nilai t -5,302 dengan tingkat kekeliruan 5% artinya nilai signifikansi $0,05 > 0,000$ dan dapat disimpulkan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Self Assessment System

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Self Assessment System* memiliki value sebesar -1,881 dengan tingkat kekeliruan 5% artinya nilai signifikansi $0,05 > 0,043$ dan dapat disimpulkan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh keadilan dan *self assessment system* terhadap tindakan penggelapan pajak. berikut ini adalah hasil

koefisien determinasi dengan perhitungan menggunakan program SPSS 17,0.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.620 ^a	.385	.372	4.524033	.385	30.336	2	97	.000	2.243

a. Predictors: (Constant), VariabelSAS, VariabelK

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,385 atau 38,5% yang artinya besar pengaruh variabel keadilan dan *self assessment system* terhadap tindakan penggelapan pajak adalah sebesar 38,5% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

D. Pembahasan

Pengaruh Keadilan terhadap Tindakan Penggelapan Pajak

Keadilan mempunyai hubungan yang sangat erat berkaitan dengan penggelapan pajak. Wajib pajak sangat membutuhkan dengan adanya perlakuan yang adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak. Karena banyaknya masyarakat yang memerlukan suatu kepastian bahwa mereka akan mendapat perlakuan yang adil oleh Negara melalui perlakuan aparat pajak. Pentingnya keadilan bagi WP dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak terutangnya.

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial diperoleh hasil sebesar -5,302 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,660 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menunjukkan bahwa model regresi variabel keadilan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai sig.<0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel keadilan terhadap tindakan penggelapan pajak di KPP Pratama Bandung Cibeunying. Diterimanya hipotesis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari skor hasil jawaban responden yang menepati kategori “sangat tidak baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa WPOP selaku responden masih merasa bahwa keadilan di KPP Cibeunying masih kurang sehingga masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga respon WP terhadap penerapan keadilan di KPP akan semakin baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap tindakan penggelapan pajak.

Hal ini didukung oleh penelitian menurut Murni (2013) dan Friskianti (2014) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap tindakan penggelapan pajak. dan tidak sejalan dengan penelitian Rahman (2013) yang menyatakan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak.

Self Assessment System terhadap Tindakan Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial diperoleh hasil dari output SPSS nilai t_{hitung} sebesar 1,881 dan t_{tabel} 1,660. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menunjukkan bahwa modal regresi variabel *self assessment system* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,043, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *self assessment system* terhadap tindakan penggelapan pajak. kemudian hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa semakin tinggi *self assessment system* maka tindakan penggelapan pajak juga akan menurun yang artinya *self assessment system*

berpengaruh negatif terhadap tindakan penggelapan pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayu,2013) yang menyatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh negatif terhadap tindakan penggelapan pajak. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Yossi Friskianti,2014) yang menyatakan bahwa *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh hasil keadilan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajaka di KPP Pratama Bandung Cibeunying.
2. Berdasar kan hasil pengujian parsial diperoleh hasil self assessment system mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak di KPP Pratama Bandung Cibeunying.

F. Saran

Saran Teoritis

Peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian yang sama dalam bidang yang sama jugadapat mencoba melakukan pengujian terhadap lebih banyak variabel independen lainnya.

Saran Praktis

1. Bagi instansi pajak, pertama disarankan untuk menekankan keadilan sebaik mungkin agar kepatuhan wajib pajak meningkat dan tindakan penggelapan pajak dapat dihindari. Serta yang kedua agar fiskus lebih memperhatikan orang yang masih menghindari dari membayar beban utang pajaknya.
2. Bagi masyarakat, diharapkan lebih memahami dan mematuhi dalam membayar pajak dengan yang seharusnya

Daftar Pustaka

- Ganda Wijaya. 2016. “PN Pontianak Gelar Sidang Perdana Penggelapan Pajak”. Universitas Pontianak
- Ghozali, Imam, 2008. Aplikasi analisis mutivarite dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponorogo.**
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2018. Perpajakan Edisi Terbaru 2018. Yogyakarta: Andi.
- Sri Fadilah, dan Diamonalisa Sofianty, 2016, Pengaruh Tax Planning dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Universitas Islam Bandung. Diakses 05 Agustus 2018, dari <http://sinta2.ristekdikti.go.id>
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung :CV. Alfabeta.